

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II

Uus Sholihah¹, Paradika Angganing², Supadmi Yuliani³

^{1,2} Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: usholihah10@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan hasil belajar Tema 7 Kebersamaan siswa kelas II SD Negeri 03 Petung Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah terdiri dari 8 siswa laki – laki dan 2 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif yang digunakan untuk menganalisis data - data tes. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan adapun rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 67 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83. Ketuntasan belajar siswa kelas II pada pra siklus sebanyak 5 siswa atau sebesar 50% dan sebanyak 5 siswa atau sebesar 50% belum mencapai ketuntasan hasil belajar dengan KKM 70. Pada siklus I, sebanyak 4 siswa atau 40% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 6 siswa atau sebesar 60% sudah tuntas KKM. Meningkatkan lagi pada siklus II sebanyak 2 siswa atau sebesar 20% belum tuntas KKM, sedangkan sebanyak 8 siswa atau sebesar 80% siswa sudah memenuhi KKM.

Kata kunci : Hasil belajar, *Problem Based Learning*

Pendahuluan

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring tersebut merupakan pembelajaran secara online melalui aplikasi media sosial sehingga mewajibkan guru untuk melakukan pembelajaran setiap hari dari jarak jauh. Pembelajaran daring membuat guru dituntut dapat menyampaikan materi secara jelas yang dapat mencapai tujuan pembelajaran (Lattu, 2012; Mustikaningrum, Pramusinta, Ayu, & Umar, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sehingga siswa memiliki keluasaan dalam belajar. Siswa dapat berinteraksi melalui beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun *whatsapp group* (Batubara & Batubara, 2020; Isman, 2017). Pembelajaran daring merupakan jawaban sumber belajar inovatif karena salah satu bagian dari inovasi pendidikan. Tidak semua peserta didik akan berhasil dalam mengikuti pembelajaran online, karena keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Jamil, 2014). Pada pembelajaran daring guru menyampaikan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai dengan pembelajaran tematik.

Pembelajaran daring kurang cocok untuk anak SD karena menurut Piaget (dalam Susanto, 2013) menyebutkan bahwa perkembangan kognitif siswa kelas 2 sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (6-12 tahun) dimana siswa mampu berpikir melalui benda nyata maupun masalah nyata. Dengan demikian siswa membutuhkan metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat dengan mudah menerima pembelajaran tanpa terdapat kendala. Model pembelajaran yang tepat adalah menerapkan model pembelajaran PBL. Model PBL dapat mengakomodasi pembelajaran tematik untuk kelas 2. Pembelajaran tematik di kelas 2 semester 2 yaitu tema 7 Kebersamaan merupakan pembelajaran yang menggabungkan antara muatan pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, dan SBdP.

Pembelajaran tematik Tema 7 terdiri dari mupel Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBdP mempunyai 3 domain dalam pembelajaran. 3 domain dalam pembelajaran yaitu tujuan dalam kognitif, tujuan dalam afektif, serta tujuan dalam psikomotor. Apabila siswa belum memaksimalkan 3 domain pembelajaran tersebut maka guru sebagai pendidik belum sepenuhnya memberikan acuan tujuan pembelajaran kepada siswa karena faktor atau suatu hal lainnya. Utamanya penerapan pembelajaran dengan model yang kurang bervariasi, seharusnya pembelajaran menyesuaikan tingkat progres serta keperluan siswa. Apalagi akibat adanya pandemi berpengaruh pada kegiatan pembelajaran, yang terlaksana dengan sistem daring yang mengharuskan siswa belajar di rumah. Guru memberikan tugas kepada siswa secara online. Bagi siswa kelas II tentu pembelajaran ini kurang efektif karena kelas rendah memerlukan pendampingan khusus dalam belajar terutama pada materi membaca, menulis, dan berhitung (calistung).

Terutama materi membaca, menulis, dan berhitung (calistung) hasilnya masih rendah ditunjukkan dengan hasil observasi pembelajaran daring siswa kelas II SD Negeri 03 Petung pada tanggal 12 April 2022 banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa rendah ditunjukkan sebanyak 50% siswa nilainya dibawah KKM banyak siswa yang belum memahami materi makna bersatu dalam keberagaman, materi bilangan pecahan, menemukan informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dan mengenal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak. Sebanyak 10 siswa terdapat 50% siswa yang nilainya dibawah KKM 70 dengan rata-rata kelas 65.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka model yang dianjurkan dalam penerapan pembelajaran yang sesuai yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Karena menurut Stepien, dkk, 1993 (dalam Ngilimun, 2013: 89) menyatakan bahwa PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan

untuk memecahkan masalah. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Ega Sasrie Pusba (2016) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas II SD Negeri 1 Sukarame Tahun Ajaran 2015-2016". Simpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas II SD Negeri 1 Sukarame Tahun Ajaran 2015-2016.

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diajukan adalah, Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II tema 7Kebersamaan di SD Negeri 03 Petung Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada Tema 7 Kebersamaan siswa kelas II SD Negeri 03 Petung Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan PTK adalah penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui siklus yang terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan tindakan, melaksanakan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini mengacu pada tahapan model Kemmis & Mc Taggart dalam buku Arikunto (2010: 137) yang terdiri dari 4 komponen yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik tes yang digunakan yaitu hasil belajar siswa. Soal tes yang digunakan yaitu soal pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Observasi merupakan pengumpulan data tentang aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif yaitu membandingkan nilai tes antar siklus dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tes dilaksanakan setelah akhir siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemudian setiap hasil tes yang telah dilaksanakan dianalisis, yaitu jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi banyaknya siswa yang disebut presentase prestasi belajar, yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian skor dari hasil belajar siswa.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

(1) Data kualitatif yaitu data yang sumbernya diperoleh dari guru dan siswa berupa data hasil observasi dalam proses belajar yang diamati oleh observer yaitu guru wali kelas II SD Negeri 03 Petung melalui wawancara. (2) Data kuantitatif yaitu data yang

sumbernya diperoleh dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan tes. Indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran atau peningkatan hasil belajar siswa yaitu apabila persentase daya serap individu diperoleh siswa $\geq 70\%$, dan persentase ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$. Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan selamadan setelah proses pengumpulan data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil observasi aktivitas. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika hasil yang diperoleh telah berada dalam kategoribaik atau sangat baik. Indikator yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran atau peningkatanhasil belajar siswa yaitu jika daya serap individu memperoleh nilai KKM 70 dari skor ideal dan ketuntasan klasikal minimal 80%.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas II SD Negeri 03 Petung, serta telah menganalisis hasil observasi awal hasil belajar sebelum tindakan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang ada pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut nilai hasil ulangan harian sebelum diterapkannya pembelajaran menggunakan Model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut :

Tabel 1. hasil ulangan harian sebelum penerapan PBL

Interval Nilai	Frekuensi	Persentas e
45-52	3	30%
53-60	2	20%
61-68	0	0
69-76	0	0
77-84	3	30%
85-92	2	20%
93-100	0	0
Jumlah	10	100%
Jumlah nilai total	670	
Nilai rata-rata	67	

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 130**

Uus Sholihah, Paradika Angganing, & Supadmi Yulian

Nilai tertinggi	85	
Nilai terendah	45	
Siswa tuntas	5	50%
Siswa tidak tuntas	5	50%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai siswa yang mencapai KKM terdapat 5 orang siswa dari 10 siswa dengan persentase 50%. Adapun nilai ketuntasan hasil belajar siklus pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
45-52	1	10%
53-60	2	20%
61-68	1	10%
69-76	1	10%
77-84	0	0%
85-92	5	50%
93-100	0	0
Jumlah	10	100%
Jumlah nilai total	750	
Nilai rata-rata	75	
Nilai tertinggi	90	
Nilai terendah	50	
Peserta didik tuntas	6	60%
Peserta didik tidak tuntas	4	40%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada pertemuan I ketuntasan belajar sebesar 60% dan belum tuntas 40% dengan rata-rata kelas 75, menunjukkan bahwa belum berhasil. Karena indikator keberhasilan yang dicapai yaitu 80%. Masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas. Walaupun terdapat

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 131**

Uus Sholihah, Paradika Angganing, & Supadmi Yulian

peningkatan hasil belajar siswa tetapi belum mencapai 80%, maka perlu dilanjutkan ke siklus II. Adapun nilai hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
45-52	0	0%
53-60	1	10%
61-68	1	10%
69-76	1	10%
77-84	2	20%
85-92	1	10%
93-100	4	40%
Nilai rata-rata	83,80	
Nilai tertinggi	95	
Nilai terendah	60	
Siswa tuntas	8	80%
Siswa tidak tuntas	2	20%

Berdasarkan tabel di atas hasil belajar siswa pada siklus II jumlah siswa yang tuntas ada 8 siswa dengan presentase 80% dan jumlah siswa yang belum tuntas ada 2 siswa atau dengan presentase 20%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran tema 7 subtema 1 memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 03 Petung tahun pelajaran 2021/2022 yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Tabel perbandingan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Perbandingan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Kondisi		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	45	50	60
Nilai Tertinggi	85	90	95
Nilai Rata-rata	67,00	75,00	83,80
Jumlah Siswa Tuntas	5	6	8
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	5	4	2
Persentase Ketuntasan	50%	60%	80%

Berdasarkan tabel diatas rekapitulasi hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, pada pra siklus nilai siswa terendah 45, nilai tertinggi 85, rata-rata nilai 67,00 dengan presentase ketuntasan 50% adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 5 siswa dan siswa tidak tuntas sebanyak 5 siswa. Pada siklus I nilai siswa terendah 50, nilai tertinggi 90, rata-rata nilai 75,00 dengan presentase ketuntasan 60% adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dan siswa tidak tuntas sebanyak 4 siswa. Pada siklus II nilai siswa terendah 60, nilai tertinggi 95, rata-rata nilai 83,80 dengan presentase ketuntasan 80% adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa dan siswa tidak tuntas sebanyak 2 siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diambil kesimpulan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring tema 7 subtema 1 kelas II SD N 03 Petung tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Adapun rata-rata hasil belajar pra siklus sebesar 67 kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 75 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83. Ketuntasan belajar siswa kelas II pada pra siklus sebanyak 5 siswa atau sebesar 50% dan sebanyak 5 siswa atau sebesar 50% belum mencapai ketuntasan hasil belajar dengan KKM 70. Pada siklus I, sebanyak 4 siswa atau 40% belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan sebanyak 6 siswa atau sebesar 60% sudah tuntas KKM. Meningkat lagi pada siklus II sebanyak 2 siswa atau sebesar 20% belum tuntas KKM, sedangkan sebanyak 8 siswa atau sebesar 80% siswa sudah memenuhi KKM.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 1 , No. 1, 2022, 133**

Uus Sholihah, Paradika Angganing, & Supadmi Yulian

Daftar Pustaka

- Pusba, Ega Sasrie. 2016. "Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Tahun Ajaran 2015-2016". Sukarame
- Dzulfikar, A., Asikin, M. & Hendikawati, P. 2012. Keefektifan *Problem Based Learning* dan Model *Eliciting Activities* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Unnes Journal of Mathematics Education-UJME*, Vol. 1, No. 1.
- Dwi, Arif dan Sentot. 2013. "Pengaruh Strategi *Problem Based Learning* Berbasis ICT terhadap Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah". *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 9, pp. 8-17.
- Fitri, Amelia. 2011. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Statistika Dasar Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Metode *Problem Based Learning*". *Jurnal PP*, Vol. 1, No.2, pp. 159-165.
- Rusmino. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan *Problem Based Learning* Itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudarman. 2007. "*Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah*". *Jurnal Pendidikan Inovasi*, Vol.2, No. 2